

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 – 2017

¹⁾Gina Sonia, ²⁾Rakhmi Amaroh

¹⁾Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: ginasonia1193@gmail.com

²⁾Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: rakhmi.amaroh@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect financial ratios on the stock prices of telecommunications companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period 2008 – 2017, both partially and simultaneously. The financial ratios used in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and Earning Per Share (EPS). The sampling technique used was purposive sampling technique, with a sample of 5 issuers that met the research criteria for the period 2008 – 2017. The analytical tool used is multiple linear regression analysis, t test, F test, and determination coefficient tested using classical assumption test. The results of the study show that partially TATO has a significant effect on stock prices, while CR, DER, and EPS have no significant effect on stock prices. Simultaneously CR, DER, TATO, and EPS have a significant effect on share price of telecommunications companies in Indonesia Stock Exchange for the period 2008 – 2017.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Stock Prices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2017, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dengan sampel sebanyak 5 emiten yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2008 – 2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi yang diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2008 – 2017.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi pasar modal merupakan salah satu cara yang paling banyak diminati oleh investor dalam berinvestasi. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan

perdagangan efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Bagi perusahaan *go public* pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan perusahaan dengan memberikan sarana permodalan yang digunakan untuk

meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan *go public* kepada para investor. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor telekomunikasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Laporan Statistik Telekomunikasi Indonesia tahun 2015 mengungkapkan bahwa selama satu dekade terakhir, industri telekomunikasi tengah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Telekomunikasi yang telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, telah mendorong perkembangan industri telekomunikasi yang begitu pesat, sehingga jarak dan batas teritorial suatu negara tidak lagi menjadi hambatan. Salah satu sarana telekomunikasi yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini adalah telepon, baik telepon tetap kabel maupun telepon bergerak tanpa kabel dan jejaring media sosial melalui internet. Perkembangan telekomunikasi yang pesat ini juga ditunjukkan dengan semakin tingginya laju pertumbuhan sektor telekomunikasi dalam PDB (Produk Domestik Bruto), dimana hal tersebut menjadikan sektor telekomunikasi sebagai penyumbang ekonomi nasional terbesar saat ini.

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, investor memiliki kualifikasi terhadap tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi yang telah ditanamkan serta tingkat resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi dimasa yang akan datang, maka investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2010: 130) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh

mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut. Investor umumnya melihat harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipasar modal serta untuk melihat bagaimana suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan *go public* memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Sebelumnya telah dilakukan pengujian-pengujian oleh berbagai peneliti terdahulu, namun masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham, karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sebab lain juga dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadi krisis atau faktor ekonomi lainnya. Penelitian ini akan mengkaji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh analisa rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.2 Batasan Masalah

Untuk batasan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equality Ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Sukirno (2006:118) pada intinya manajemen keuangan harus berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya

secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan biaya yang rendah dan hasil penjualan yang tinggi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Menurut Harahap (2016:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2011:47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:190), pengertian analisis laporan keuangan adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2017:104) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini

akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

2.1.5 Pasar Modal

Pasar modal menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.

Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dengan menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat menerbitkan sekuritas berupa surat tanda utang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Adapun bagi para pemodal, mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko yang dapat mereka terima.

2.1.6 Harga Saham

Menurut Maurice Kendall yang dikutip oleh Umam dan Susanto (2017:177) harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random walk* sehingga pemodal harus puas dengan normal *return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.

Harga saham dipasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang sangat cepat. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pesanan

investor yang diproses oleh *fool trader* kedalam *Jakarta Automated Trading System* (JATS).

2.2 Definisi Operasional

Variabel-variabel penelitian didefinisikan secara spesifik dan diukur berdasarkan konsep akuntansi keuangan yang bersifat baku dengan operasionalisasi sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Rasio Likuiditas (X_1)

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, karena dibandingkan rasio – rasio likuiditas lainnya, Menurut Munawir (2010) rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (X_2)

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio*, karena rasio ini sering digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (X_3)

Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*, karena rasio ini digunakan para investor untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan

penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Perputaran aset yang baik adalah perputaran aset yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga menjadikan rasio ini menjadi daya tarik investor untuk melakukan analisis lebih lanjut sebagai pedoman dalam keputusan berinvestasi.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)} \times 100\%}{\text{Total aktiva (total assets)}}$$

4. Rasio Profitabilitas (X_4)

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share of Common Stock*, karena dibandingkan rasio – rasio profitabilitas lainnya, EPS dianggap garis bawah untuk menunjukkan nilai dari semua item pada laporan laba rugi. Investor dipasar saham sering tertarik dengan EPS, dimana fungsi rasio ini untuk mengukur kinerja perusahaan penerbit saham dalam memperoleh *earning* dengan modal yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah :

Laba Per Lembar Saham =

$$\frac{\text{Laba Saham Biasa} \times 100\%}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

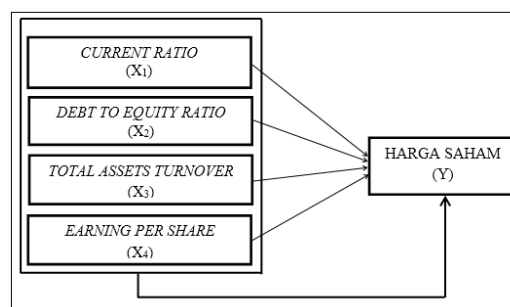
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan (Y). Menurut Sartono (2008:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan pada saat penutupan (*closing price*) akhir periode 2008 – 2017.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Landasan Teori	Indikator	Skala Pengukuran
1	Likuiditas	Kasmir (2017:110)	<i>Current Ratio</i>	Rasio
2	Solvabilitas	Kasmir (2017:151)	<i>Debt Equity Ratio</i>	Rasio
3	Aktivitas	Kasmir (2017:172)	<i>Total Assets Turn Over</i>	Rasio
4	Profitabilitas	Kasmir (2017:199)	<i>Earning per Share</i>	Rasio
5	Harga Saham	Sartono (2008:70)	Harga saham penutupan akhir periode	Nominal

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel bebas, dalam hal ini adalah Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Aktivitas (X_3), dan Rasio Profitabilitas (X_4) terhadap variabel terikat, yaitu Harga Saham (Y).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:36).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X1), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X2), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) (X3), dan Rasio Profitabilitas (*Earning Per Share*) (X4), sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

3.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data sekunder pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.id dan www.idnfinancials.com.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

3.4 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2017.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 6 perusahaan.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Adapun perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria sampel yaitu sebanyak 5 perusahaan, diantaranya PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM), PT XL Axiata, Tbk (EXCL), PT Indosat Ooredoo, Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom, Tbk (FREN), dan PT Bakrie Telecom, Tbk (BTCL).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai perhitungan *Current*

Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, serta Harga Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama 2008 – 2017 sesuai dengan ketentuan akuntansi yang bersifat baku.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu :

- Uji Normalitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Multikolonearitas
- Uji Heterokedastisitas

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

A = Konstanta dari persamaan regresi

b1 = Koefisien regresi dari variabel *Current Ratio*

b2 = Koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio*

b3 = Koefisien ragresi dari variabel *Total Assets Turnover*

b4 = Koefisien regresi dari variabel *Earning per Share*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Assets Turnover*

X4 = *Earning per Share*

3.6.4 Uji Hipotesis

- Uji t (Uji Parsial)
- Uji F (Uji Silmutan)

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien Determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y, dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya,

jika R^2 semakin kecil (mendekati 0), dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah lemah terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini R^2 *square* yang digunakan adalah R^2 *square* yang sudah disesuaikan atau *adjusted R² square* dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Ghozali, 2011).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistic yang dapat digunakan antara lain analisis normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	1734,15590148
	Deviation	
Most	Absolute	,130
Extreme	Positive	,130
Differences	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan metode Kolmogorov-

Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,368 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,375	,320	1809,589	,640

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui angka Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi ini adalah 0,640. Angka D-W 0,640 terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel – variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model							
(Constant)	-303,618	731,654		-.415	,680		
CR	-5,307	7,487	-.096	-.709	,482	,754	1,327
DER	,131	,506	,032	,259	,797	,882	1,133
TATO	83,643	18,094	,810	4,623	,000	,452	2,210
EPS	-2,370	1,423	-.269	-1,666	,103	,533	1,877

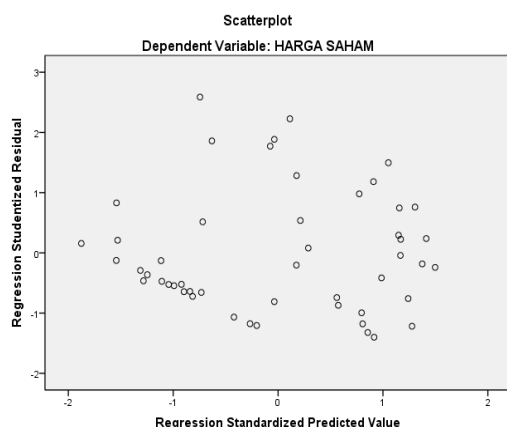
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian, tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah nilai 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika data tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki variance yang sama. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu,serta menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot :



Gambar 2. Scetterplot

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik koordinat menyebar tidak beraturan atau menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y yang menunjukkan tidak ditemukannya indikasi pelanggaran gejala heteroskedastisitas dalam data. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-303,618	731,654		-.415	,680
CR	-5,307	7,487	-.096	-.709	,482
DER	,131	,506	,032	,259	,797
TATO	83,643	18,094	,810	4,623	,000
EPS	-2,370	1,423	-.269	-1,666	,103

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu :

$$Y = -303,618 - 5,307X_1 + 0,131X_2 + 83,643X_3 - 2,370X_4$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar -303,618, menunjukkan bahwa ketika CR, DER, TATO, dan EPS dalam kondisi konstan maka harga saham yang diperoleh menurun 303,618 satuan.
2. Koefisien regresi variabel CR sebesar -5,703, menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 5,703.
3. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,131, menunjukkan bahwa setiap

kenaikan DER sebesar 1 satuan, maka harga saham naik sebesar 0,131.

4. Koefesien regresi variabel TATO sebesar 83,643, menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar 1 satuan, maka harga saham naik sebesar 83,643.
5. Koefesien regresi variabel EPS sebesar -2,370, menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham turun sebesar 2,370.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Kriteria pengujian yang digunakan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $\leq$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan berdasarkan nilai signifikansi output SPSS yaitu :

- a. Jika nilai Sig $<$ 0,1 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig $\geq$ 0,1 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c.

Adapun rumus dalam mencari T tabel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha ; n - k) \\ &= (0,1 ; 50 - 5) \\ &= (0,1 ; 45) \end{aligned}$$

Nilai t tabel (0,1 ; 45) adalah 1,679

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-303,618	731,654		,415
	CR	-5,307	7,487	-,096	,709
	DER	,131	,506	,032	,259
	TATO	83,643	18,094	,810	,000
	EPS	-2,370	1,423	-,269	,166

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel CR (*Current Ratio*), diperoleh nilai t hitung sebesar -0,709 $<$ t tabel 1,679 dan nilai signifikansi 0,482 $>$ 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) , diperoleh nilai t hitung sebesar 0,259 $<$ t tabel 1,679 dan nilai signifikansi 0,797 $>$ 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada variabel TATO (*Total Assets Turnover*) , diperoleh nilai t hitung sebesar 4,623 $>$ t tabel 1,679 dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada variabel EPS (*Earning per Share*), diperoleh nilai t hitung sebesar -1,666 $<$ t tabel 1,679 dan nilai signifikansi 0,103 $>$ 0,1 ,maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Uji F (Uji Silmutan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Silmutan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88450584,638	4	22112646,160	6,753	,000 ^a
	Residual	1,474E8	45	3274611,952		
	Total	2,358E8	49			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) pada tabel diatas diperoleh nilai f hitung sebesar $6,753 > f$ tabel 2,07 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2017.

4.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,375	,320	1809,589

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, CR, TATO

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,320 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independen yaitu CR, DER, TATO dan EPS dalam penelitian ini adalah sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkat CR suatu perusahaan yang dianggap baik atau harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan, karena bergantung pada jenis usaha, cash flow suatu perusahaan. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat CR suatu perusahaan bukanlah satu – satunya rasio yang dapat digunakan dalam menilai pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham suatu perusahaan, karena masih ada rasio likuiditas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017), Dermawan Wijaya (2017), Suharno (2016), dan Robert Lambey (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi Ainus Salma (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya nilai DER tidak menunjukkan pengaruh naik atau turunnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian Dewi Ainus Salma (2017), Dermawan Wijaya (2017), dan Robert Lambey (2013) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suharno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, semakin besar perputaran aktiva, maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola aktivasnya, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suharno (2016) dan Robert Lambey (2013) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017), Dewi Ainus Salma (2017), dan Dermawan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan meskipun harga saham tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh laba per lembar saham, investor menanamkan sahamnya tidak melihat dari perspektif laba per lembar saham, pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti *news*, *rumors*, dan faktor makroekonomi lainnya. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Imelda Khairani (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) dan Dermawan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, CR, DER, TATO, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$. Dengan adanya pengaruh signifikan antara CR, DER, TATO, dan EPS secara simultan terhadap Harga Saham (Y), menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji t, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji t, *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji t, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga

- saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil uji *f*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Total Assets Turnover*, sehingga investor harus memperhatikan *Total Assets Turnover* pada saat membeli atau menjual saham supaya tidak menderita kerugian.
2. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI harus meningkatkan kinerja *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* supaya harga saham semakin meningkat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Pertama. Alfabet, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan. S. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan Ketiga Belas. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers, Jakarta.
- Khairani, Imelda. 2016. Pengaruh Earnings Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2013. Jurnal Manajemen dan Keuangan. STIE Persada Bunda.
- Lambey, Robert. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Salma, Dewi Ainus. 2017. Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Syariah PT Unilever Indonesia, Tbk. IAIN, Tulungagung.
- Santoso, Singgih. 2010. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan. S., dan Inge Barlian Dharma Putra. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Literata Lintas Media, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Kanisius, Yogyakarta.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. 2017. Manajemen Investasi. Cetakan Kesatu. Pustaka Setia, Bandung.
- Warsono, M.M. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid Satu. Edisi Ketiga. Banyumedia Publishing, Malang.
- Widayanti, Rita dan Fredella Colline. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011 – 2015. Jurnal 0 Ekonomi. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Wijaya, Dermawan. 2017. Analisis Faktor – Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan. Universitas Tarumanegara.